BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk implikatur, jenis, dan fungsi implikatur dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* yang telah dipilih berdasarkan lima tema secara representatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya dalam bentuk deskriptif.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* diperoleh hasil berupa bentuk implikatur, jenis implikatur dan fungsi implikatur. Bentuk implikatur dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Jenis implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini ada empat jenis, yatu implikatur konvensional, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus. Sementara itu, fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini ada sebelas fungsi implikatur yaitu pernyataan, sindiran, perintah, permohonan, ajakan, larangan, humor, dukungan, kritik, apresiasi dan protes. Tabel hasil penelitian berupa bentuk implikatur, jenis, dan fungsi implikatur disajikan sebagai berikut

Tabel 6. Jumlah Jenis Implikatur dan Fungsi Implikatur dalam Masing-Masing Bentuk Implikatur Komik Pak Guru Inyong

No.	Bentuk Implikatur	Jenis Implikatur	Fungsi Implikatur											TOTAL
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Deklaratif	IK	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	**5**
		IPU	112	8	1	1	0	1	14	3	11	5	1	**157**
		IPB	64	10	0	0	0	0	6	1	6	8	2	**97**
		IPK	73	4	0	1	0	1	22	4	8	4	3	**120**
	Jumlah		**253**	**22**	**1**	**2**	**0**	**2**	**42**	**8**	**26**	**17**	**6**	**379**
2	Interogatif	IK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**1**
		IPU	28	1	0	2	2	0	3	0	7	0	1	**44**
		IPB	6	1	0	2	0	0	1	0	2	0	0	**12**
		IPK	10	0	0	0	0	0	10	0	1	0	0	**21**
	Jumlah		**45**	**2**	**0**	**4**	**2**	**0**	**14**	**0**	**10**	**0**	**1**	**78**
3	Imperatif	IK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	**1**
		IPU	13	1	31	13	11	2	4	0	3	1	1	**80**
		IPB	14	1	16	2	0	2	3	1	1	1	1	**42**
		IPK	4	0	8	5	5	0	10	1	0	0	0	**33**
Jumlah			**31**	**2**	**56**	**20**	**16**	**4**	**17**	**2**	**4**	**2**	**2**	**156**
TOTAL			**329**	**26**	**57**	**26**	**18**	**6**	**73**	**10**	**40**	**19**	**9**	**613**

Keterangan tabel 6:
IK: Implikatur Konvensional
IPU: Implikatur Percakapan Umum
IPB: Implikatur Percakapan Berskala
IPK: Implikatur Percakapan Khusus

1: Pernyataan
2: Sindiran
3: Perintah
4: Permohonan
5: Ajakan
6: Larangan
7: Humor
8: Dukungan
9: Kritik
10: Apresiasi
11: Protes

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bentuk implikatur deklaratif paling banyak ditemukan dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* yang berjumlah 379 tuturan daripada bentuk implikatur lainnya. Dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* tersebut, bentuk implikatur dianalisis dari setiap tuturan yang terdapat di dalam balon kata, baik itu dialog maupun monolog dari tokoh yang ada. Artinya, di dalam setiap tuturan komik dapat ditemukan beberapa bentuk implikatur yang ada, baik itu deklaratif, interogatif, maupun imperatif. Tuturan komik Pak Guru Inyong yang terdapat di *LINE Webtoon* lebih banyak ditemukan tuturan berbentuk deklaratif dikarenakan dalam tuturan tersebut tokoh banyak yang mengungkapkan suka duka menjadi guru honorer. Sementara itu bentuk implikatur yang paling sedikit ditemukan berupa interogatif yang berjumlah 78 tuturan.

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis implikatur yang ditemukan ada empat yakni Implikatur Konvensional (IK), Implikatur Percakapan Umum (IPU), Implikatur Percakapan Berskala (IPB), dan Implikatur Percakapan Khusus (IPK). Implikatur Percakapan Umum (IPU) merupakan jenis implikatur yang paling banyak muncul dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* yang berjumlah 281 tuturan. Hal ini dikarenakan tuturan dalam sebuah komik sama seperti percakapan manusia sehari-hari yang sering tidak memerlukan konteks khusus. Jenis implikatur kedua yang sering muncul adalah Implikatur Percakapan Khusus (IPK) yang berjumlah 174 tuturan. Komik sebagai bacaan mempunyai ciri khas tersendiri tentu mempunyai dimensi yang unik. Pembuat komik tentu tidak hanya akan menyampaikan hal yang sesuai dengan kehidupan

sehari-hari, dengan kata lain mereka akan menyampaikan maksud tidak biasa ketika membuat komik tersebut. Maksud yang tidak biasa atau maksud yang tersembunyi tersebut tetap dapat dipahami pembaca dengan konteks baik dalam bentuk gambar maupun tuturan lain yang dibuat oleh pembuat komik. Dalam hal ini, pembuat komik sengaja menyembunyikan maksud khusus dalam tuturan agar pembaca lebih tertarik dan menikmati komik sebagai bahan bacaan yang tidak monoton.

Berdasarkan tabel 8 juga dapat diketahui bahwa fungsi implikatur yang ditemukan dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* sebanyak 11 fungsi implikatur yaitu pernyataan, sindiran, perintah, permohonan, ajakan, larangan, humor, dukungan, kritik, apresiasi, dan protes. Fungsi implikatur yang paling banyak ditemukan berupa pernyataan, humor, kritik, dan sindiran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dukut bahwa selain perasaan senang, membaca komik dalam sudut pandang politik juga dapat melihat poin-poin penting tentang masalah yang sedang dihadapi suatu masyarakat. Dialog yang ada di strip komik dapat menunjukkan hubungan antara mereka yang dikritik dan yang melakukan kritik. Ada saran dan kritik yang dapat digunakan agar dapat menemukan jawaban atas masalah yang sedang dihadapi. Dengan kata lain, komik strip bukan hanya penciptaan artistik yang memamerkan aspek-aspek lucu tetapi juga mengandung permohonan, saran atau kritik dari standar etika masyarakat (Dukut, 2001: 65).

B. Pembahasan dan Temuan

Hasil penelitian tersebut dibahas berdasarkan masalah yang telah dirumuskan yaitu bentuk implikatur, jenis implikatur, dan fungsi implikatur dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*.

1. Bentuk Implikatur dalam Tuturan Komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*

Bentuk implikatur adalah bentuk tuturan yang mengandung implikatur. Dalam KBBI (2016) bentuk berarti rupa atau wujud, sementara tuturan berarti sesuatu yang dituturkan atau bisa disebut ucapan maupun ujaran yang berbentuk cerita dan sebagainya. Bentuk implikatur yang terdapat dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* diklasifikasikan berdasarkan bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif. Bentuk deklaratif berjumlah 379 data. Bentuk interogatif berjumlah 78 data dan bentuk tuturan imperatif berjumlah 156 data.

a. Bentuk Implikatur Deklaratif

Bentuk implikatur deklaratif adalah bentuk implikatur pada tuturan yang biasa digunakan untuk memberitakan atau menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur Rahardi (2005: 74-75). Dalam bentuk tulisannya kalimat berita diakhiri dengan tanda titik. Dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun (Alwi, 1998:353). Penentuan bentuk deklaratif dengan penggunaan tanda titik di akhir tuturan tidak terlalu digunakan dalam penelitian, karena pembuat komik kadang tidak menggunakan tanda baca di akhir tuturan.

Bentuk implikatur yang merupakan bentuk tuturan deklaratif dalam komik Pak Guru Inyong berjumlah 379 data. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk

implikatur deklaratif merupakan bentuk implikatur yang paling banyak muncul. Bentuk implikatur deklaratif paling banyak muncul dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* dapat dipahami karena hal ini sesuai dengan sifat sebuah pesan yaitu memberitahu, mengabarkan, atau menginformasikan. Selain itu, komik merupakan media baca yang berisi percakapan manusia seperti di kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang saling berhubungan satu sama lain. Makhuk yang saling berhubungan seringkali menginformasikan tentang suatu hal, karena informasi adalah hal yang penting dan bisa mendasari suatu percakapan, tidak heran percakapan dalam komik banyak bentuk implikatur deklaratif. Adapun contoh dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

(1) **PGI: sepertinya kita belum butuh yang seperti itu...**
KPGI/118/B12

PGK: Jadi?
KPGI/118/A3

PGI: Kita cuma butuh... Perhatian
KPGI/118/B13

PGI & PGK: Bon dulu ya Mbok
KPGI/118/A4B14

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik di atas menggambarkan tentang suatu berita yang menyatakan bahwa "Presiden AS setujui persenjatai guru di sekolah" mengingat telah beredar berita kematian seorang guru honorer yang dibunuh oleh siswanya viral di bebagai media sosial. Namun, setelah merenung dan berpikir sejenak di kantin, Pak Guru Inyong menyatakan tuturan memutuskan bahwa ia dan temannya (Pak Guru Kasman) belum membutuhkan hal semacam itu yang bisa melindungi mereka dari bahaya.

Data (1) merupakan percakapan antara Pak Guru Inyong dan Pak Guru Kasman di kantin sekolah. Tuturan di atas merupakan bentuk implikatur deklaratif yang bermaksud menginformasikan suatu keputusan bahwa Pak guru

Inyong belum membutuhkan hal semacam itu seperti senjata. Pak Guru Inyong menginformasikan bahwa mereka hanya membutuhkan perhatian dari pemerintah untuk kesejahteraannya selama menjadi guru honorer. Terbukti bahwa kesejahteraan guru honorer belum diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah ketika Pak Guru Inyong dan Pak Guru Kasman yang makan di kantin tidak bisa membayar sehingga harus melakukan bon atau berhutang dulu dengan ibu kantin di sekolah. Contoh lain bentuk implikatur deklaratif adalah sebagai berikut.

(2) PGI: Maaf ya bu... tadi saya kira…

KPGI/77/A4

KSB: Santai saja... saya sudah terbiasa dianggap bapak-bapak ya namanya "mata" Pak sering tertipu.

KPGI/77/B3

Situasi atau konteks di atas adalah Pak Guru Inyong pertama kali bertemu dengan Ibu Kepala Sekolah yang baru di halaman sekolah. Pak Guru Inyong tidak mengetahui bahwa orang yang berada di hadapannya adalah seorang perempuan. Ia mengira bahwa orang tersebut seorang laki-laki karena posturnya

tubuhnya yang tinggi besar seperti laki-laki. Setelah mengetahui bahwa kepala sekolah yang baru itu adalah seorang perempuan, Pak Guru Inyong meminta maaf karena telah salah memanggil "Bapak". Ibu kepala sekolah yang baru memaafkan kesalahan Pak Inyong karena sudah biasa dianggap bapak-bapak.

Data (2) merupakan percakapan antara Pak Guru Inyong dan Ibu kepala sekolah yang baru. Tuturan di atas adalah tuturan dari seorang Ibu kepala sekolah yang menyampaikan bentuk implikatur deklaratif yakni memaafkan Pak Guru Inyong yang telah mengira ia adalah seorang laki-laki. Pak Guru Inyong tertipu oleh penampilan Ibu kepala sekolah yang tinggi besar seperti seorang laki-laki pada umumnya. Tuturan di atas seringkali terjadi pada masa sekarang, banyak orang yang tertipu dengan sebuah penampilan. Kecanggihan teknologi dapat mengubah bentuk seorang manusia jauh berbeda dengan bentuknya yang asli misalnya seorang laki-laki mengubah dirinya menjadi seorang wanita dan sebaliknya. Seperti tuturan di atas yang menyatakan bahwa yang namanya mata seringkali tertipu dan sudah biasa menghadapi hal demikian bersifat memberitahu atau menginformasikan.

b. Bentuk Implikatur Interogatif

Bentuk implikatur interogatif adalah bentuk implikatur pada tuturan yang mengandung implikatur dengan maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur, interogatif secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti apa, siapa, kapan, bagaimana dan berapa dengan atau tanpa partikel *–kah* sebagai penegas. Bentuk implikatur interogatif juga ditandai dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis dan pada bahasa lisan dengan suara naik, terutama jika tidak ada

kata tanya atau suara turun. Bentuk kalimat interogatif biasanya digunakan untuk meminta jawaban "ya" atau "tidak" atau informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca (Alwi, 1998: 357-358). Bentuk implikatur interogatif dalam komik Pak Guru Inyong di LINE Webtoon berjumlah 78 data. Berikut contoh dan pembahasannya.

(3) **PGI: Ada yang bisa menjawab pertanyaan Miskayun?** KPGI/81/A3

Dino: Saya pak!! KPGI/81/C1

PGI: Silakan Dion!! KPGI/81/A4

Dino: Saya Dino pak, bukan Dion. KPGI/81/C2

Konteks atau situasi di atas menggambarkan Pak Guru Inyong yang sedang mengajar di kelas, tiba-tiba ada seorang siswa yang bertanya padanya. Setelah mendengar pertanyaan dari siswanya, Pak Guru Inyong memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya.

Data (3) merupakan percakapan antara Pak Guru Inyong dan siswa di kelas. Tuturan “ada yang bisa menjawab pertanyaan Miskayun?” adalah bentuk implikatur interogatif dengan maksud menantang keberanian siswa untuk berani berpendapat di dalam kelas. Seringkali ketika kegiatan belajar mengajar di kelas yang aktif hanya guru sedangkan siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan. Pak Guru Inyong yang menyatakan tuturan “ada yang bisa menjawab pertanyaan Miskayun?” merupakan suatu bentuk tantangan kepada siswa agar berani mengutarakan pendapat di kelas. Namun, sebagian besar siswa tidak menghiraukan tantangan semacam itu karena mereka merasa takut dan tidak percaya diri berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di kelas. Tuturan ini disebut bentuk interogatif ditandai dengan digunakannya tanda tanya (?) di akhir tuturan. Implikatur bentuk interogatif itu diperkuat dengan adanya jawaban dari siswa lain yang bernama Dino yang berani dan bersedia menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya. Adapun contoh bentuk implikatur interogatif lain adalah sebagai berikut.

(4) Miskayun: **Pak tanya dong, kenapa ada pelajaran seni budaya? Emang penting ya?**
Emang ada gunanya buat saya besok kalau sudah jadi artis sinetron terkenal?

KPGI/81/B1

PGI: Ada yang bisa menjawab pertanyaan Miskayun?

KPGI/81/A3

Konteks atau situasi data ini adalah pada saat pelajaran seni budaya di kelas Miskayun bertanya pada Pak Guru Inyong yang sedang menjelaskan tugas yang akan diberikan pada siswanya. Miskayun memberanikan diri bertanya pada Pak Guru Inyong tentang pentingnya pelajaran seni budaya.

Data (4) menggambarkan percakapan antara Miskayun (siswa) dan Pak Guru Inyong di kelas. Tuturan Pak tanya dong, kenapa ada pelajaran seni budaya? Emang penting ya? Emang ada gunanya buat saya besok kalau sudah jadi artis sinetron terkenal? merupakan implikatur berbentuk interogatif, mengandung maksud tanya dari siswa pada gurunya tentang pentingnya suatu pelajaran yang mereka pelajari di sekolah karena selama ini banyak siswa di Indonesia yang dibebani dengan beragam macam pelajaran tanpa mengetahui apa manfaat dari beragam pelajaran tersebut. Pertanyaan dari Miskayun tersebut adalah suatu bentuk kritikan karena banyaknya pelajaran yang harus dipelajari siswa di Indonesia tanpa tahu apa sebenarnya manfaat yang akan diperoleh. Selain itu, banyak juga dari pelajaran-pelajaran tersebut yang tidak terpakai ketika mereka lulus sekolah terutama pada saat mencari kerja. Bentuk implikatur interogatif dalam tuturan tersebut juga ditandai dengan digunakannya tanda tanya (?) di akhir tuturan setiap kalimat.

c. Bentuk Implikatur Imperatif

Bentuk implikatur imperatif adalah bentuk implikatur pada tuturan yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan oleh penutur (Rahardi, 2005: 79). Bentuk ini memiliki ciri formal, yaitu intonasi yang ditandai dengan nada rendah di akhir tuturan, dan dipakainya partikel penegas, penghalus, kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan. Dalam komik Pak Guru Inyong terdapat 156 data yang mempunyai bentuk implikatur imperatif. Berikut contoh dan pembahasannya.

(5) PGI: Kenapa muka kalian menyeramkan seperti itu?

KPGI/55/B2

Sas: Kami mau menagih janji pak..

Janji Bapak untuk mengajak makan bagi ranking 3 besar kelas 7D!

KPGI/55/A3

Situasi atau konteks di atas adalah ketika Pak Guru Inyong keluar ruangan tiba-tiba tiga orang siswanya datang dengan wajah yang aneh seperti menginginkan sesuatu. Ketiga siswanya datang menghampiri Pak Guru Inyong karena ingin menagih janji Pak Guru Inyong untuk mengajak makan bagi ranking tiga besar di kelas mereka.

Data (5) merupakan tuturan antara tiga orang siswa dan Pak Guru Inyong. Tuturan "Kami mau menagih janji Pak. Janji Bapak untuk mengajak makan bagi ranking 3 besar kelas 7D!" merupakan bentuk implikatur imperatif yang bermaksud menagih janji atau meminta pada Pak Guru Inyong agar bisa menepati janjinya. Siswa yang bernama Sastro adalah salah satu dari siswa yang meraih ranking tiga besar di kelas 7D kemudian mereka menghampiri Pak Guru Inyong dan menagih janjinya untuk mengajak makan bagi ranking 3 besar. Hal yang dilakukan Pak Guru Inyong adalah salah satu cara yang bisa digunakan oleh para guru untuk memotivasi siswa agar mereka rajin belajar dengan memberikan hadiah (*rewards*) seperti mentraktir makan, memberi hadiah buku, dan lain sebagainya.

(6) Dino: Jadi kesimpulannya ujung dari belajar seni budaya adalah mendekatkan diri kepada Tuhan, jadi penting juga untukmu kalau mau jadi artis sinetron.

KPGI/81/C6

PGI: Pendapat yang super sekali Dino! Beri tepuk tangan yang meriah!!

KPGI/81/A6

Konteks atau situasi data ini adalah setelah siswa yang bernama Dino mengutarakan pendapatnya di kelas, Pak Guru Inyong langsung memberi pujian dan meminta siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah karena pendapat yang diutarakan Dino dirasa oleh Pak Guru Inyong adalah suatu pendapat yang super.

Data (6) merupakan tuturan dari Pak Guru Inyong kepada siswanya yang bernama Dino setelah berani mengutarakan pendapatnya di kelas. Tuturan "Pendapat yang super sekali Dino! Beri tepuk tangan yang meriah!!" merupakan bentuk implikatur imperatif. Bentuk implikatur imperatif di atas berupa pujian

yang memuji pendapat siswa bernama Dino serta berupa perintah kepada siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi kepada Dino yang sudah berani berpendapat. Tuturan ini disebut bentuk imperatif ditandai dengan digunakannya tanda seru (!) di akhir tuturan. Implikatur bentuk imperatif itu diperkuat dengan adanya tepuk tangan dari seluruh siswa setelah mendengar perintah dari Pak Guru Inyong untuk memberikan tepuk tangan pada Dino yang telah mengutarakan pendapatnya.

2. Jenis Implikatur yang Terdapat dalam Tuturan Komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*

Jenis implikatur yang terdapat dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* meliputi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur percakapan dibagi dalam tiga jenis lagi yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan khusus. Jadi, dalam penelitian ini jenis implikatur dalam komik diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu Implikatur Konvensional (IK) berjumlah 7 data, Implikatur Percakapan Umum (IPU) berjumlah 281 data, Implikatur Percakapan Berskala (IPB) berjumlah 151 data, dan Implikatur Percakapan Khusus (IPK) berjumlah 174 data.

a. Implikatur Konvensional (IK)

IK adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima masyarakat Rohmadi (2010: 60). Semua orang umumnya sudah mengetahui (mafhum) tentang maksud atau pengertian suatu hal

tertentu. IK tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya Yule (2014: 78). Implikatur ini memiliki makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu tetapi tidak terungkap. IK merupakan implikasi yang diperoleh langsung dari kata-kata, berdasarkan kaidah gramatika, dan bukan dari prinsip percakapan (Zamzani, 2007: 28). Dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* terdapat IK yang berjumlah 7 data. Berikut contoh dan pembahasannya.

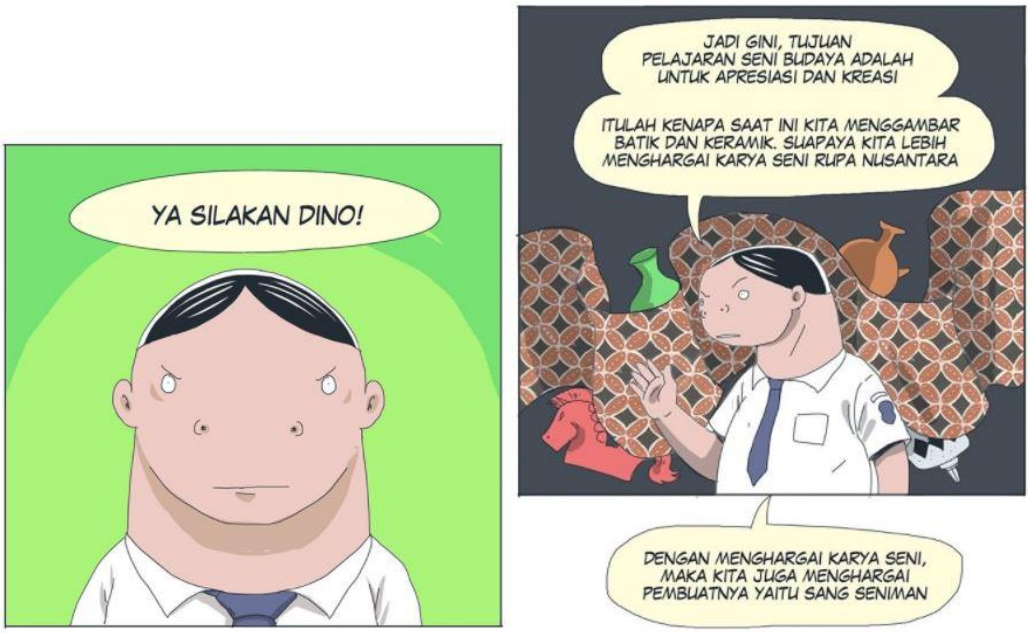

(1) PGI: Ya silakan Dino!

KPGI/81/A5

Dino: Jadi gini, tujuannya adalah untuk apresiasi dan kreasi.

Itulah kenapa saat ini kita menggambar batik dan keramik. Supaya kita lebih menghargai karya seni rupa nusantara.

KPGI/81/C3

Dino: Dengan menghargai karya seni, maka kita juga menghargai pembuatnya yaitu sang **seniman.**

(KPGI/81/C4)

Konteks atau situasi data di atas adalah Dino menjawab pertanyaan dari temannya mengenai pentingnya pelajaran seni budaya. Dino menjelaskan dengan serius dan penuh percaya diri bahwa jika menghargai karya seni maka kita juga menghargai pembuatnya yaitu seniman. Dino yang memberanikan diri menjawab pertanyaan di hadapan teman-teman dan Pak Guru Inyong seperti sudah sangat memahami pentingnya pelajaran seni budaya.

Data (1) merupakan percakapan antara Dino dan Pak Guru Inyong di hadapan teman sekelasnya. Dino memberanikan diri untuk menjawab tantangan dari Pak Guru Inyong untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang bertanya pada Pak Guru Inyong. Dalam tuturan di atas, IK (umum) dapat dipahami dari kata *karya seni* dan *seniman*. Karya seni menggambarkan hasil ciptaan seorang seniman. Selama ini, sudah diketahui secara umum bahwa seniman adalah seorang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni. Seniman diartikan sebagai seseorang yang kreatif, inovatif atau mahir di bidang seni. Orang yang menciptakan karya seni ini sejak lama diakui hingga sekarang, hal ini menunjukkan bahwa seniman dan karya sastranya merupakan kesepakatan yang bersifat tahan lama, hal itu merupakan salah satu sifat IK yang nontemporer (Mulyana, 2005: 12). Implikatur seniman sebagai "pencipta" karya seni juga sudah mafhum diketahui oleh semua orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyana bahwa semua orang sudah mengetahui (mafhum) tentang maksud atau pengertian seniman tersebut (Mulyana, 2005:

11). Hal inilah yang menjadi dasar penguat pentingnya pelajaran seni budaya karena berujung pada penghargaan kepada “sang pencipta”.

Adapun contoh lain dari IK dilihat dalam contoh berikut.

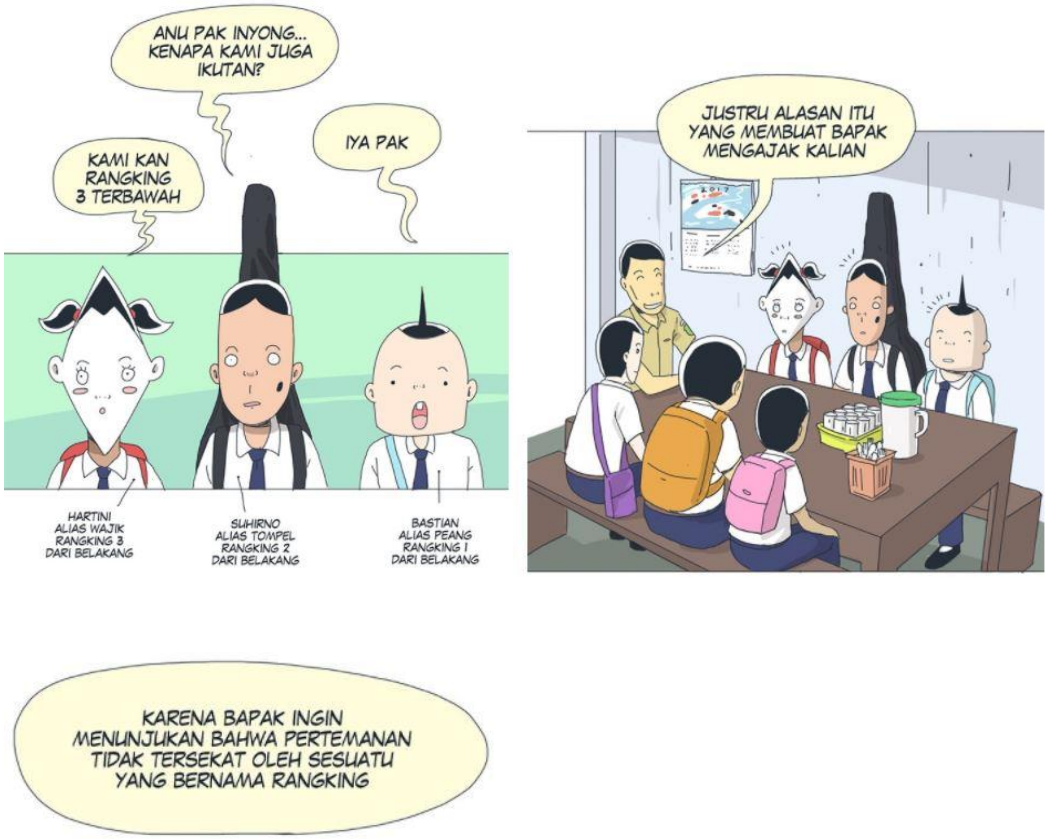

(1) Suh: Anu Pak Inyong…kenapa kami juga ikutan?

KPGI/55/E1

Bas: Iya Pak

KPGI/55/F1

Har: Kami kan ranking 3 terbawah

KPGI/56/G1

PGI: Justru alasan itu yang membuat Bapak mengajak kalian.

KPGI/55/B7

PGI: Karena Bapak ingin menunjukkan bahwa pertemanan tidak tersekat oleh sesuatu yang bernama **ranking**.

(KPGI/55/B8)

Situasi atau konteks data (2) adalah Pak Guru Inyong mengajak tiga besar ranking teratas dan tiga besar ranking terbawah untuk makan bersama

di kantin. Pak Guru Inyong ingin memberitahukan kalau sebuah pertemanan tidak tersekat oleh sesuatu yang dinamakan ranking sehingga Pak Guru Inyong mendudukkan tiga ranking teratas dan tiga ranking terbawah dalam satu meja utuk menyatukan mereka agar tidak terdapat sekat pertemanan antara ranking teratas dan ranking terbawah

Data (2) di atas merupakan tuturan Pak Guru Inyong kepada siswanya yang mendapat tiga ranking teratas dan tiga ranking terbawah. Data (2) mengandung implikatur konvensional diambil dari kata *ranking*. Sudah diketahui sejak lama dan umum bahwa ranking adalah peringkat yang diperoleh siswa di sekolah setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ranking yang diperoleh siswa berdasarkan usaha mereka memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Besar kecilnya pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran mempengaruhi posisi siswa akan berada di ranking atas atau bawah di kelasnya. Ranking yang diperoleh siswa tersebutlah seringkali memberi sekat pertemanan di antara mereka. Siswa yang memperoleh ranking tertinggi biasanya hanya bergaul dengan teman-teman yang berperingkat tinggi begitu juga sebaliknya yang terjadi pada siswa yang berperingkat rendah. Hal inilah menjadi latar belakang Pak Guru Inyong menyatukan ranking teratas dan ranking terbawah agar tidak ada sekat pertemanan di antara mereka karena suatu alasan yang disebut *ranking*. Implikatur dari kata ranking pun sudah mahfum diketahui oleh banyak orang. Jika orang mendengar kata ranking sudah sangat memahami maksudnya. Hal ini menunjukkan bahwa ranking merupakan kesepakatan yang bersifat tahan

lama, hal itu merupakan salah satu sifat IK yang nontemporer (Mulyana, 2005: 12).

b. Implikatur Percakapan Umum (IPU)

IPU adalah implikatur yang tidak mensyaratkan pengetahuan khusus atau konteks khusus untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan Yule (2014: 70-71). Dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* terdapat 267 data yang merupakan IPU.

IPU merupakan jenis implikatur yang paling banyak muncul dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*. Hal ini dikarenakan tuturan dalam sebuah komik sama seperti percakapan manusia sehari-hari yang sering tidak memerlukan konteks khusus. Meskipun tidak memerlukan konteks khusus, unit-unit data yang diklasifikasikan juga mengandung implikatur yang salah satunya masuk dalam jenis IPU. Berikut adalah contoh dan pembahasannya.

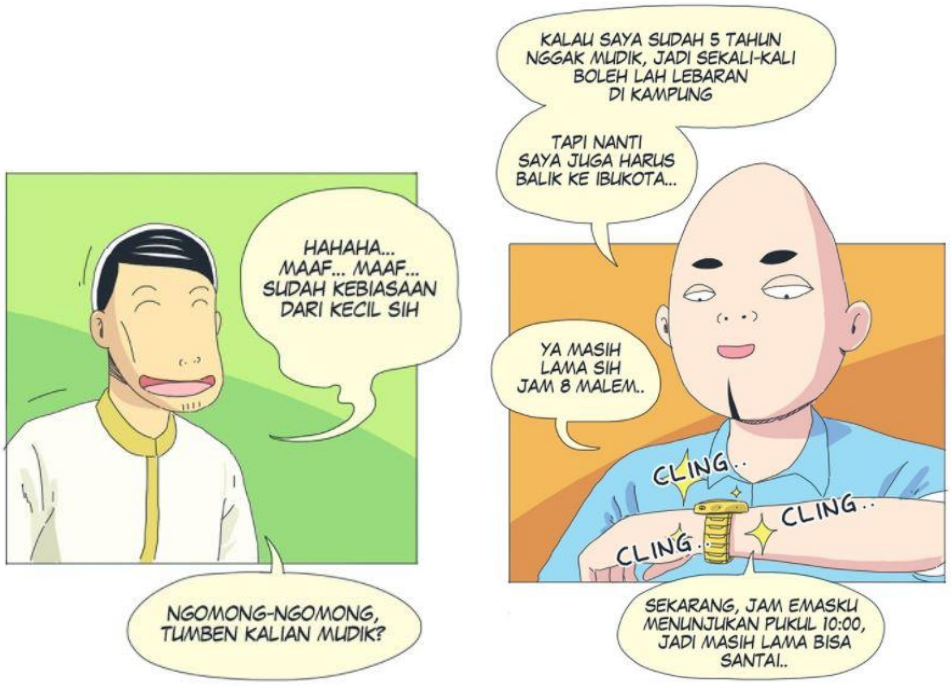

(2) PGI: Hahahaha …
Maaf maaf sudah kebiasaan dari kecil sih
Ngomog-ngomong tumben kalian mudik?

KPGI/50/A3

Kac: kalau saya sudah 5 tahun nggak mudik jadi sekali-kali boleh lah lebaran di **kampung**.

KPGI/50/C2

Situasi atau konteks data (3) adalah saat suasana lebaran ketiga teman kecil Pak Guru Inyong berkumpul bersama di rumah Pak Guru Inyong dan menikmati suasana lebaran di kampung. Ketiga teman Pak Guru Inyong sudah lama tidak bertemu dengannya dan masing-masing sudah sukses di kota. Salah satu teman Pak Guru Inyong bernama Kacang mengatakan ingin sekali-sekali pulang ke kampung.

Data (3) merupakan tuturan tentang ucapan teman Pak Inyong bernama Kacang. Tuturan *Kalau saya sudah 5 tahun nggak mudik jadi sekali-sekali bolehlah lebaran di kampung* mengandung IPU. Hal ini bisa dilihat dari kata *kampung*, meski tidak dijelaskan apa nama kampungnya, dimana letak kampungnya, penutur sudah menciptakan IPU yaitu yang dimaksud adalah kampung temannya Pak Inyong. IPU tidak memerlukan konteks untuk menentukan implikaturnya, karena penentuan implikaturnya hanya dilihat dari struktur kata yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yule (2014: 70-71) untuk memahami kata kampung dari tuturan teman Pak Guru Inyong yang bernama Kacang tidak dipersyaratkan pengetahuan khusus untuk memperthitungkan makna tambahan yang disampaikan.

(3) PGI: Lho? Sastro? Narto? Samidi? Cuma bertiga? Yang lain mana?
Sas: katanya lagi OTW Pak
PGI: **Mari masuk…**

KPGI/50/A8

Konteks atau situasi dalam tuturan tersebut adalah adanya tiga orang siswa Pak Guru Inyong yang datang bertamu atau bersilaturahmi ke rumah Pak Guru Inyong dalam suasana lebaran idul fitri.

Data (4) merupakan percakapan antara siswa dan Pak Guru Inyong. Tuturan *mari masuk* merupakan IPU, karena untuk mengetahui implikatur dalam tuturan tersebut tidak diperlukan konteks khusus. Implikatur dalam data (4) yang dipersilakan masuk adalah 'ketiga siswa Pak Guru Inyong yaitu Sastro, Narto, dan Samidi'. Hal itu diperhitungkan pada prinsip apabila penutur mampu lebih spesifik (menjadi informatif karena mengikuti maksim kuantitas) (Yule, 2014: 71), tentunya penutur mengatakan "mari masuk Sastro, Narto, dan Samidi". Tanpa menyebutkan siapa yang dipersilakan

masuk ketiga tamu/siswa sudah paham bahwa mereka bertigalah yang dipersilakan masuk oleh Pak Guru Inyong.

c. Implikatur Percakapan Berskala (IPB)

IPB adalah jenis implikatur yang menggunakan kata yang menyatakan skala. Informasi tertentu selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu skala nilai. Ini secara khusus tampak jelas dalam istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas, seperti kata semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, kadang-kadang, dan sebagainya (2014: 71). IPB merupakan sejumlah IPU yang lain, yang secara umum disampaikan atas dasar suatu skala nilai. Dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* terdapat 141 data yang merupakan IPB. Berikut adalah contoh dan pembahasannya.

(4) PGI: Duh.. gimana ya bro..

KPGI/17/B1

Bro: Lah elu kebanyakan mikir.
Bro: **Gajinya 10 juta lho?**
Kalau dibandingin guru honorer tentu saja jauh banget Nyong, hahahaha. Kerjaannya santai, cuma buat desain doang.

KPGI/17/A3

Konteks atau situasi pada data di atas adalah ketika Bro bertemu dengan Pak Guru Inyong di burjo (warung makan), Bro menawarkan pekerjaan pada Pak Guru Inyong dengan nominal gaji yang lebih besar daripada menjadi seorang guru honorer. Bro meyakinkan pada Pak Guru Inyong bahwa pekerjaan yang ditawarkan padanya lebih menjanjikan daripada profesinya sebagai guru honorer.

Data (5) di atas merupakan percakapan antara Pak Guru Inyong dengan temannya Bro. Tuturan *Gajinya 10 juta lho? Kalau dibandingin guru honorer tentu saja jauh banget Nyong, hahahaha. Kerjaannya santai, cuma buat desain doang* mengandung IPB, IPB dapat ditandai dengan adanya nominal 10 juta. IPB adalah implikatur yang tidak memerlukan konteks khusus dan tidak melanggar maksim. Dengan digunakannya nominal skala yang bernilai 10 juta, penutur menciptakan implikatur yaitu banyak atau tidak sedikit, tidak memerlukan konteks khusus untuk menentukan hal tersebut. Bro yang menawarkan pekerjaan pada Pak Guru Inyong dengan gaji yang lebih menjanjikan daripada menjadi guru honorer masih menjadi pilihan sulit bagi Pak Guru Inyong. Pak Guru Inyong yang telah menjadi guru honorer dengan sepenuh hati melaksanakan profesinya. Pak Guru Inyong tidak langsung menerima tawaran dari temannya dengan gaji yang besar tersebut. Ia seperti berat meninggalkan profesinya sebagai seorang guru. Seorang guru adalah suatu profesi yang mulia, namun masih banyak guru yang belum mendapatkan kesejahteraan dengan profesi yang mereka jalani seperti Pak Guru Inyong. Walaupun begitu, Pak Guru Inyong adalah salah satu orang

dengan profesi sebagai guru yang menjalankan tugasnya dengan ketulusan dan keihklasan yang tidak bisa dinilai dengan harga apapun.

Adapun contoh lain dari IPB adalah sebagai berikut.

(5) Tom: Aku cuma punya satu teman, aku tidak ingin temanku diinjak Bapak, gara-gara aku dapat ranking **terakhir.**

KPGI/48/A7

Men: Bah! Aku ini bukan ras lemah!

KPGI/48/B2

Konteks atau situasi data di atas adalah kekhawatiran Tom pada rapor yang sedang diberikan Pak Guru Inyong pada Bapaknya. Kekhawatiran tersebut diungkapkan pada sahabatnya Men ketika menunggu pembagian rapor di depan kelas. Tom merasa khawatir jika mendapat ranking terakhir lagi seperti semester sebelumnya. Tom yang mendapat ranking terakhir pada semester sebelumnya mendapat hukuman dari Bapak gitarnya dihancurkan.

Data di atas merupakan percakapan antara Tom dan Men yang merupakan sahabat karib di sekolah.Tuturan *Aku cuma punya satu teman*, *aku*

tidak ingin temanku diinjak Bapak, gara-gara aku dapat ranking terakhir mengandung IPB karena digunakannya kata *terakhir*, *terakhir* berarti yang paling akhir, kata tersebut merupakan skala terakhir dari yang paling akhir atau di belakang sekali. Dengan digunakannya kata terakhir penutur menciptakan implikatur yaitu bukan yang paling depan atau paling utama tetapi yang paling akhir atau paling ujung. Implikatur percakapan berskala menggunakan kata *terakhir* bahwa ingin disampaikannya pesan tentang ranking *terakhir*, bahwa yang mendapatkan ranking terakhir akan mendapatkan hukuman dari orang tua. Kata terakhir mengungkapkan kuantitas dari suatu hal yang disebut ranking. Seringkali siswa yang mendapat ranking terakhir adalah siswa yang kemampuan akademisnya rendah di kelas/di sekolah karena itulah mereka mendapatkan hukuman dari orang tuanya.

d. Implikatur Percakapan Khusus (IPK)

IPK adalah implikatur yang terjadi dalam konteks percakapan yang sangat khusus dimana pendengar mengasumsikan informasi yang diketahui secara lokal. Penutur harus memiliki latar belakang/pengetahuan sama agar implikatur ini bisa dipahami. Adapun implikatur percakapan ini bersifat temporer. Dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon* terdapat 165 data berjenis IPK. IPK merupakan jenis implikatur kedua yang sering muncul dalam komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*.

Komik sebagai bacaan mempunyai ciri khas tersendiri tentu mempunyai dimensi yang unik. Pembuat komik tentu tidak hanya akan

menyampaikan hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dengan kata lain mereka akan menyampaikan maksud tidak biasa ketika membuat komik tersebut. Maksud yang tidak biasa atau maksud yang tersembunyi tersebut tetap dapat dipahami pembaca dengan konteks baik dalam bentuk gambar maupun tuturan lain yang dibuat oleh pembuat komik. Dalam hal ini, pembuat komik sengaja menyembunyikan maksud dalam tuturan agar pembaca lebih tertarik dan menikmati komik sebagai bahan bacaan yang tidak monoton. Sifat IPK adalah cenderung menyiratkan maksud dari sebuah tuturan, hal inilah mengapa IPK lebih sering disebut dengan implikatur saja. Berikut adalah contoh dan pembahasannya.

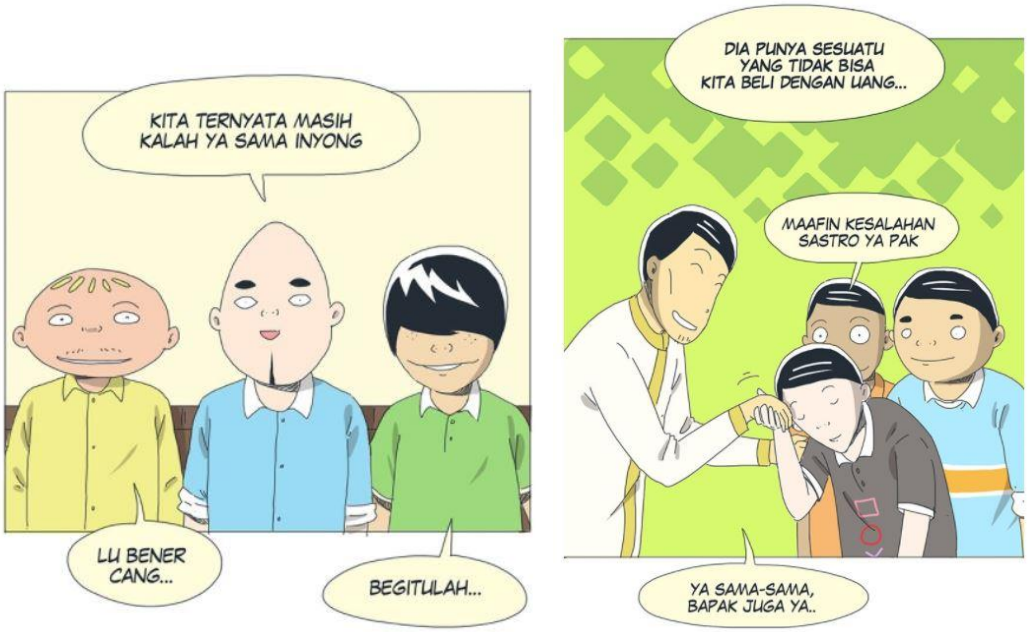

(6) Kac: Kita ternyata **kalah** sama Inyong

KPGI/50/C4

Nas: Lu bener Cang…

KPGI/50/B5

Sug: Begitulah..
Dia punya sesuatu yang tidak bisa kita beli dengan uang…

KPGI/50/D4

Konteks atau situasi dalam data tersebut adalah saat lebaran idul fitri ketiga teman Pak Guru Inyong sedang bertamu di rumahnya kemudian datanglah tamu yang merupakan tiga orang siswa Pak Guru Inyong di sekolah. Ketiga teman Pak Guru Inyong yang melihat semua siswa Pak Guru Inyong sangat santun padanya merasa kalah karena selama ini sering meremehkan profesi Pak Guru Inyong sebagai guru honorer. Teman-teman Pak Guru Inyong merasa kagum padanya karena memiliki sesuatu yang tidak bisa dibeli dengan uang yakni kehormatan sebagai seorang guru yang dihormati dan dihargai oleh siswanya. Teman-teman Pak Guru Inyong yang melihatnya begitu dihargai oleh siswanya merasa kalah karena tidak memiliki apa yang dimiliki Inyong.

Data (7) merupakan percakapan antara tiga teman Pak Guru Inyong yaitu Sugeng Riyadi, Kacang dan Nastar. Ketiga teman Pak Guru Inyong memiliki pekerjaan yang gajinya lebih besar daripada profesi Pak Guru Inyong sebagai guru honorer. Hal itu seringkali membuat mereka meremehkan Pak Guru Inyong yang berprofesi sebagai guru honorer dengan gaji yang sedikit. Tuturan kalah dalam tuturan di atas merupakan IPK karena selain mengandung maksud menyatakan sebuah pengakuan juga dapat bermaksud bentuk pujian kepada Pak Guru Inyong yang sebelumnya seringkali mereka remehkan.

Tuturan tersebut disebut IPK karena tanpa diketahui konteksnya, tidak akan diketahui makna yang paling tepat dalam tuturan tersebut (Yule, 2014:

74). Makna dalam tuturan tersebut juga bersifat temporer atau jika terdapat perbedaan konteks maka makna yang ditimbulkan juga akan berbeda.

(7) PGI: Sebelum kita berangkat, masukkan bajumu Sastro! Biar kelihatan keren seperti Pak Guru.

KPGI/55/B6

Sas: **Siap** Pak!

KPGI/55/A5

Konteks atau situasi dalam data di atas adalah Pak Guru Inyong yang bertemu dengan tiga orang siswanya di depan sebuah ruangan dan kemudian menyuruh Sastro untuk memasukkan baju seragam sekolahnya agar rapi dan terlihat keren seperti guru idolanya Pak Inyong. Dalam hal ini Pak Guru Inyong mengingatkan muridnya agar selalu berpenampilan rapi juga bermaksud agar siswa menaati peraturan sekolah.

Data (8) merupakan percakapan antara Pak Guru Inyong dengan salah satu siswanya Sastro di sekolah. Tuturan Siap Pak! Termasuk tuturan IPK karena tuturan tersebut tidak hanya berupa ungkapan rasa taat perintah namun tuturan tersebut juga bisa berupa bersedia untuk melakukan perintah. Tuturan siap Pak! merupakan bentuk penghargaan dari siswa kepada perintah gurunya karena bersedia dengan senang hati menerima perintah dari sang guru. Tuturan siap Pak! menyatakan kepatuhan siswa kepada guru dan juga aturan

yang berlaku di sekolah. Tuturan tersebut juga menyatakan bentuk kesediaan atau bersedia melakukan apa yang di perintahkan Pak Guru Inyong. Tuturan seperti itu harusnya menjadi cermin bagi setiap siswa zaman sekarang ketika diperintah atau diminta melakukan sesuatu oleh gurunya agar langsung dilaksanakan. Namun, pada zaman sekarang banyak siswa seperti kurang menghormati dan menghargai gurunya di sekolah. Padahal, jasa guru bagi kemajuan bangsa sangatlah besar tetapi seringkali banyak siswa dan juga orang tua siswa yang kurang menghargai profesi guru pada masa sekarang.

Tuturan tersebut disebut IPK karena tanpa diketahui konteksnya, tidak akan diketahui makna yang paling tepat dalam tuturan tersebut. Makna dalam tuturan tersebut juga bersifat temporer atau jika terdapat perbedaan konteks maka makna yang ditimbulkan juga akan berbeda (Yule, 2014: 74).

3. Fungsi Implikatur yang Terdapat dalam Tuturan Komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*

Implikatur adalah makna terselubung dalam suatu ujaran atau tuturan. Implikatur bisa disampaikan secara lisan maupun tertulis. Implikatur biasanya sudah dipahami sebelumnya oleh penutur sehingga tidak perlu diungkapkan secara eksplisit terhadap mitra tuturnya.

Implikatur yang terdapat dalam komik Pak Guru Inyong dapat ditemukan dalam tuturan yang terdapat di komik Pak Guru Inyong *LINE Webtoon*. Melalui komik Pak Guru Inyong inilah masalah pendidikan terutama guru honorer Indonesia diungkapkan. Komik Pak Guru Inyong merupakan potret

kehidupan dan penderitaan guru honorer di Indonesia sehingga masalah yang diangkat dalam komik ini adalah hal yang aktual yang dialami oleh guru honorer di Indonesia.

Tuturan komik Pak Guru Inyong memiliki beberapa fungsi implikatur di antaranya pernyataan, sindiran, perintah, permohonan, ajakan, larangan, humor, dukungan, kritik, apresiasi dan protes. Dari hasil analisis, penelitian tersebut didominasi oleh fungsi implikatur pernyataan, sindiran, humor dan kritik. Hal ini merupakan bukti bahwa komik Pak Guru Inyong memiliki fungsi untuk memberikan kritikan melalui tuturan dalam komik mengenai pendidikan dan guru honorer di Indonesia yang disampaikan melalui humor yang ringan.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa data fungsi implikatur yang terdapat dalam tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*. Dalam data tersebut hanya diambil satu atau beberapa kutipan yang dianggap sebagai inti atau gagasan utama dalam setiap tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*.

a. Pernyataan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya fungsi implikatur yang berupa pernyataan. Pernyataan merupakan fungsi implikatur yang bermaksud menyatakan sesuatu kepada pihak tertentu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur pernyataan sebagai berikut.

(1) KS1: Tapi gaji per jam pelajarannya tidak banyak lho

KPGI/02/A2

PGI: Tidak masalah, yang penting saya tidak terlihat seperti pengangguran lagi Pak.

KPGI/02/B2

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam tuturan komik tersebut menggambarkan seorang pemuda yang sedang melamar pekerjaan dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Tuturan "*Tidak masalah, yang penting saya tidak terlihat seperti pengangguran lagi Pak."* merupakan bentuk kalimat berita yang mengandung fungsi implikatur pernyataan. Tuturan tersebut bermakna bahwa memiliki pekerjaan dengan gaji yang tidak banyak lebih baik daripada menjadi pengangguran. Pengangguran adalah predikat bagi orang yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran di mata masyarakat Indonesia sering dipandang jelek apalagi yang menjadi pengangguran adalah seorang lulusan sarjana. Masalah pengangguran masih terus menjangkit di Indonesia meskipun sudah berganti pemerintahan tidak

mengubah kondisi ini bahkan biasanya semakin menambah panjang masalah pengangguran.

b. Sindiran

Sindiran merupakan fungsi implikatur yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa contoh yang mengandung fungsi implikatur berupa sindiran sebagai berikut.

(2) PGI: Inyong nggak mau bubur lho Mak…

KPGI/120/A8

M: Iya Mamake tahu kok…

KPGI/120/B6

PGI: Mamake emang jauh lebih perhatian dari pemerintah ya

KPGI/120/A9

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam tuturan komik tersebut menggambarkan perhatian seorang ibu kepada anak yang sangat besar dibandingkan dengan pemerintah. Tuturan "*Mamake emang jauh lebih perhatian dari pemerintah ya*" merupakan sindiran bagi pemerintah yang selama ini kurang memperhatikan kesejahteraannya sebagai guru honorer. Jika perhatian pemerintah dibandingkan dengan perhatian orang tua tentu

sangat jauh berbeda. Orang tua senantiasa memenuhi setiap kebutuhan anak meskipun harus mengorbankan jiwa dan raga. Hal ini berbeda jauh dengan pemerintah yang terkesan tidak menaruh perhatian pada guru honorer. Guru honorer memiliki tanggungjawab yang sama dengan guru PNS namun, pendapatan yang diperoleh sangat jauh berbeda. Ketimpangan kesejahteraan semacam ini sangat patut menjadi perhatian bagi pemerintah terhadap guru-guru honorer apalagi status guru honorer yang sudah mengabdi puluhan tahun. Selain itu, pemerintah juga sudah selayaknya memberikan mentoring bagi para guru honorer agar mereka mempunyai batu loncatan untuk berkembang dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk bisa mendapat kepastian jenjang karir. Bagaimanapun, guru honorer merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah upaya mencerdaskan anak bangsa. Mereka juga tidak dapat dipisahkan dari gerakan nasional bernama 'revolusi mental' yang sedang dijalankan oleh pemerintah. Gerakan ini tentu menempatkan guru pada posisi strategis dalam revolusi mental di bidang pendidikan.

c. Perintah

Perintah adalah fungsi implikatur yang bermaksud memberikan perintah kepada lawan tutur. Di bawah ini, akan dipaparkan contoh tuturan yang mengandung fungsi implikatur berupa perintah sebagai berikut.

(3) PGI: Anak-anak hari ini kita ulangan dadakan bahasa Inggris.
KPGI/12/A1

PGI: Segera sediakan alat tulis dan selembar kertas.
KPGI/12/A9

PGI: Jika nanti mata saya melihat ada yang menyontek maka bersiaplah untuk menerima konsekuensinya.
KPGI/12/A10

Situasi atau konteks yang terdapat dalam tuturan komik tersebut menggambarkan adanya perintah dari guru kepada siswanya untuk mengikuti ulangan dadakan. Ulangan dadakan seringkali dilakukan guru untuk menguji kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Ketiga tuturan di atas merupakan fungsi implikatur perintah dari Pak Guru Inyong terhadap siswa-siswanya agar mengikuti ulangan dadakan dan tidak mencontek. Tuturan "*segera sediakan alat tulis dan selembar kertas*" merupakan fungsi implikatur perintah bagi siswa agar segera mengikuti ulangan dadakan dan menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk ulangan. Tuturan "*Jika nanti mata saya melihat ada yang menyontek maka bersiaplah*

untuk menerima konsekuensinya" adalah perintah bagi siswa agar tidak mencontek karena akan menerima konsekuensi dari perbuatannya misalnya mendapat nilai 0 (nol) atau tidak memperoleh nilai dari ulangan tersebut karena lembar jawab tidak akan dikoreksi guru sebagai konsekuensi mencontek. Ulangan dan mencontek adalah bagian dari kehidupan siswa di Indonesia. Ulangan dadakan seringkali dihindari oleh siswa karena alasan ketidaksiapan mereka dalam menghadapi ulangan. Ulangan dadakan sering diadakan guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Namun, seringkali siswa belum siap sehingga hasilnya tidak maksimal. Kurikulum yang dirubah berkali-kali pun tidak merubah sikap siswa jika dihadapkan dengan ulangan dadakan, akhirnya banyak siswa yang melakukan tindakan curang dengan mencontek agar memperoleh nilai yang bagus.

d. Permohonan

Permohonan adalah fungsi implikatur yang ditandai dengan penggunaan kata mohon, tolong dan sebagainya. Fungsi implikatur implikatur ini bermaksud meminta atau memohon pihak tertentu melakukan sesuatu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur permohonan sebagai berikut.

(4) PGI: oya gimana Bu Munah?

KPGI/05/B2

BGD: Begini Pak...Kalau tiap jumat Pak Inyong bantu ekskul pramuka kira-kira bisa tidak ya? Soalnya kita kekurangan orang.

KPGI/05/A3

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan seorang guru senior yang meminta guru honorer untuk membantunya dalam kegiatan ekskul sekolah. Tuturan "*Begini Pak...Kalau tiap jumat Pak Inyong bantu ekskul pramuka kira-kira bisa tidak ya? Soalnya kita kekurangan orang*" merupakan implikatur yang menandakan adanya permohonan. Tuturan tersebut bermakna bahwa guru senior dalam hal ini meminta bantuan guru honorer dalam kegiatan ekskul pramuka di sekolah. Guru honorer sering ditugaskan atau diminta bantuannya dalam kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah seperti ekstra kurikuler sering memanfaatkan tenaga honorer namun upah yang diterima pun tidak banyak. Banyak sekolah yang memanfaatkan tenaga honorer karena sebagian besar dari mereka masih

muda dan sangat bisa diandalkan namun upah yang diberikan sering tidak sesuai dengan pengorbanan dan kerja keras mereka. Hal ini sangat relevan dengan apa yang dialami guru honorer dan sangat perlu menjadi perhatian pemerintah.

e. Ajakan

Ajakan adalah fungsi implikatur yang ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bersifat mengajak, seperti ayo, mari dan seterusnya. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur ajakan sebagai berikut.

(5) BS: Kita mampir ke toko gitar dulu ya,

KPGI/48/C5

Tom: eh, toko gitar?

KPGI/48/A10

Bpk Tom: ya.. Bapak mau ganti gitarmu yang rusak...

KPGI/48/C6

Tom: serius?? Huah... makasih Bapak

KPGI/48/A11

Situasi atau konteks yang terdapat dalam tuturan komik tersebut menggambarkan seorang Bapak yang baru selesai mengambil rapor anaknya di sekolah. Tuturan "*Kita mampir ke toko gitar dulu ya*," merupakan implikatur ajakan bagi anak yang baru selesai menerima rapor untuk membeli gitar. Niat baik bapak yang ingin membelikan gitar untuk anaknya adalah sebuah hadiah bagi sang anak yang ternyata diketahui memiliki bakat musik. Bapak siswa menyadari kesalahannya pada semester lalu yang telah menghancurkan gitar milik anaknya karena mendapat ranking terakhir di kelas. Namun, setelah mendengar penjelasan dari guru Bapak siswa menyadari kesalahannya bahwa anaknya tidak unggul dalam bidang akademik tetapi berbakat dalam bidang musik. Hal ini perlu menjadi perhatian para orang tua agar menyadari dan mendukung bakat yang dimiliki anaknya dan tidak selalu nilai akademis yang menjadi perhatian utama orang tua.

Fungsi implikatur yang berupa ajakan juga terdapat dalam kutipan tuturan berikut ini.

(6) **PGK: Kalau begitu mari kita kerjakan saja yang jadi kewajiban kita, Pak Inyong!**

KPGI/110/A9

PGI: Ya, benar sekali Pak Kasman! Ayo!!

KPGI/110/B7

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan Pak Guru Inyong dan Pak Guru Kasman sedang menghindar dari guru senior yang ingin meminta mereka mengerjakan pekerjaannya. Pak Guru Inyong yang mengetahui hal itu langsung kabur dan menghindar karena merasa hal itu bukanlah kewajibannya. Tuturan "Kalau begitu mari kita kerjakan saja yang jadi kewajiban kita, Pak Inyong!" merupakan sebuah ajakan bagi Pak Guru Inyong untuk mengerjakan salat yang menjadi kewajiban mereka sebagai umat muslim. Setiap guru memiliki kewajiban dan tugasnya masing-masing. Namun, keberadaan guru honorer sering dimanfaatkan oleh guru senior untuk meminta bantuan. Hal ini sangat lumrah terjadi pada guru honorer di sekolah.

f. Larangan

Larangan adalah fungsi implikatur yang ditandai dengan penggunaan kata "jangan". Selanjutnya di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur larangan sebagai berikut.

(7) Tom: Waduh gimana nih men, sudah giliranku…

KPGI/48/A1

Tom: Bukan itu yang aku takutin…

KPGI/48/A2

Men: Jangan panik pel, kita pasti naik kelas

KPGI/48/B1

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan seorang siswa yang panik ketika rapornya sedang diambil oleh orangtuanya. Rapor adalah catatan nilai semua pelajaran yang sudah ditempuh siswa selama satu semester, bagi kebanyakan orang tua nilai rapor adalah cerminan bagaimana anaknya selama ini belajar di sekolah. Tentunya, tidak semua siswa mendapatkan rapor dengan nilai sempurna, dan tentu tidak semua siswa bisa berada di peringkat pertama. Pembagian rapor di akhir semester juga sering dijadikan ajang orang tua untuk mengungkapkan kebanggan maupun kekecewaan mereka atas prestasi yang sudah diraih anak. Ungkapan kebanggaan dan kekecewaan itu bisa berupa pujian atau hadiah mahal. Tetapi, bila nilai anak jelek, anak bisa mendapatkan hukuman dari hukuman nonfisik hingga hukuman fisik.

Seperti halnya tokoh Tompel dalam komik yang pada semester lalu harus kehilangan gitarnya sebagai hukuman karena mendapat ranking terakhir di kelas. Tuturan "*Jangan panik pel, kita pasti naik kelas*" merupakan larangan bagi Tompel agar jangan panik dan meyakinkan Tompel bahwa meraka akan naik kelas. Kepanikan Tompel menunjukkan bahwa orangtuanya menginginkan nilai akademisnya tidak seburuk semester lalu sehingga ia harus kehilangan gitar kesayangannya. Padahal, di balik nilai akademisnya yang tidak bagus, Tompel memiliki bakat di bidang musik. Bakat anak seperti Tompel inilah yang sering diabaikan sebagian orang tua dan membuat anaknya tidak bisa mengembangkan bakat.

g. Humor

Humor adalah keadaan, perbuatan dan tuturan yang dapat merangsang orang untuk tertawa ketika melihat atau mendengarnya. Seringkali humor membuat hal-hal yang tabu sebagai kritikan atau sendagurau. Segala sesuatu yang menimbulkan kesan lucu, aneh dan janggal (adanya ketidaksesuaian antara konsep dan realita) juga termasuk dalam humor. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur humor sebagai berikut.

(8) B: Makan dulu sini

KPGI/26/D2

M: Mumpung masih anget Nyong

KPGI/26/C2

AI: Makan mas biar gak jomblo

KPGI/26/E1

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan wacana jomblo di Indonesia yang seakan menjadi kutukan bagi pemuda yang tidak mempunyai kekasih. Jomblo adalah istilah populer di Indonesia bagi orang yang tidak mempunyai pasangan. Kata jomblo sendiri merupakan bentuk tidak baku dari jomlo (KBBI V) yang bermakna pria atau wanita yang belum memiliki pasangan hidup. Tuturan "Makan mas biar gak jomblo" merupakan tuturan yang berimplikasi humor karena tidak ada orang yang makan agar tidak jomblo karena orang yang makan untuk memenuhi kebutuhan primer (pangan). Jika orang tidak ingin jomblo seharusnya mencari pasangan hidup bukan hanya dengan makan orang menjadi tidak jomblo.

h. Dukungan

Dukungan adalah fungsi implikatur yang bermaksud memberikan dukungan dan bantuan kepada lawan tutur atau pihak tertentu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur dukungan sebagai berikut.

(9) B: Orang luar memang hebat! Mereka sadar kalau banyaknya gaji itu tidak berpengaruh terhadap kualitas seseorang.

KPGI/123/A5

PGI: Masuk akal sih Pak...

KPGI/123/B2

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan wacana protesnya dokter Kanada karena kenaikan gaji. Mereka menginginkan dana untuk kenaikan gaji mereka dialoksikan ke sistem. Tuturan *"Orang luar memang hebat! Mereka sadar kalau banyaknya gaji itu tidak berpengaruh terhadap kualitas seseorang."* Merupakan bentuk dukungan kepada sikap para dokter di Kanada yang menolak rencana kenaikan gaji. Mereka meminta agar dana tersebut dialokasikan untuk

perawat dan pasien. Para dokter merasa tersinggung karena gaji mereka terus dinaikkan sementara pendapatan perawat dan staf rumsah sakit amat rendah dengan beban kerja yang berat. Satu-satunya hal yang tidak tersentuh pemotongan anggaran adalah gaji para dokter di Kanada dan ketika gaji para dokter akan dinaikkan mereka melakukan protes dan meminta dana untuk kenaikan gaji mereka dialokasikan bagi perawat, staf rumah sakit dan pelayanan pasien. Hal ini berbeda dengan negara Indonesia dimana pejabat yang sudah memiliki gaji tinggi masih ingin meminta kenaikan gaji dan tunjangan tetapi kualitas kerja tidak ditingkatkan.

i. Kritik

Kritik adalah fungsi implikatur yang bermaksud memberikan tanggapan atau kecaman kepada lawan tutur atau suatu hal. Kritik biasanya berupa analisis, interpretasi dan penilaian terhadap baik buruknya sesuatu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur kritik sebagai berikut.

(10) PGI: Apa cuma Inyong yang ngerasa kalau kurikulum sekarang semakin ribet?
Rapor jadi semakin tebal, kerjaan guru bertambah, tapi honor nggak naik-naik.

KPGI/98/A1

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan wacana kurikulum baru di Indonesia. Banyak guru yang mengeluhkan rapor kurikulum baru yang rumit. Tidak terkceuali dengan Pak Guru Inyong yang berprofesi sebagai guru honorer juga ikut andil dalam pelaksanaan kurikulum baru dan ikut merasakan kesulitan serta kerumitan dengan perubahan kurikulum yang ada. Tuturan "Apa cuma Inyong yang ngerasa kalau kurikulum sekarang semakin ribet? Rapor jadi semakin tebal, kerjaan guru bertambah, tapi honor nggak naik-naik" merupakan bentuk kritik kepada pemerintah yang membuat perubahan baru pada kurikulum termasuk rapor. Rapor merupakan buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar siswa di sekolah, berfungsi memberi laporan guru kepada orang tua atau wali murid. Namun, dalam kurikulum baru rapor yang dibuat guru berupa deskripsi masing-masing Kompetensi Dasar (KD) yang ditempuh siswa selama kegiatan belajar sehingga rapor yang dibuat guru semakin tebal. Penilaian siswa dalam rapor yang dijabarkan secara deskripsi oleh guru tersebut tentu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada rapor dalam kurikulum sebelumnya tidak terkecuali guru yang berstatus honorer di sekolah. Guru honorer memiliki tugas dan kewajiban yang berat namun upah yang diperoleh tidak setimpal dengan kerja kerasnya selain mengajar dan membuat penilaian bagi setiap siswa terlebih dalam kurikulum baru.

j. Apresiasi

Apresiasi adalah fungsi implikatur yang bermaksud menyampaikan kesadaran diri terhadap nilai budaya dan seni. Apresiasi bermaksud memberikan penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan implikatur apresiasi sebagai berikut.

(11) Bpk Tom: tapi Pak guru...

Hirno tetap saja anak yang kurang pandai, nilainya saja pas-pasan
Sebenarnya saya agak....

KPGI/48/C4

PGI: Hirno anak yang hebat!
Mungkin nilai akademisnya tidak begitu bagus, tapi Hirno punya bakat di bidang musik.
Bisa dibilang dia adalah gitaris handal di sekolah.

KPGI/48/D2

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan wacana ranking yang sering menjadi perhatian besar pada sebagian orang tua ketika pembagian rapor. Ranking menjadi perhatian utama bagi para orang tua, mereka beranggapan jika anaknya tidak mendapatkan ranking maka anaknya masuk dalam kategori siswa yang tidak pintar. Tuturan "*Hirno anak yang hebat! Mungkin nilai akademisnya tidak begitu bagus, tapi Hirno punya bakat di bidang musik. Bisa dibilang dia adalah gitaris handal di sekolah*." merupakan bentuk apresiasi. Tuturan tersebut berimplikasi tentang adanya apresiasi dalam bidang bakat musik yang dimiliki siswa. Tuturan ini berimplikasi bahwa kecerdasan siswa bukan diukur dari ranking yang didapat di sekolah, melainkan sejauh mana siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar kelak mereka menjadi seorang yang bermanfaat dengan bakat/potensi yang dimilikinya.

k. Protes

Protes merupakan fungsi implikatur yang bermaksud untuk tidak menyetujui, menentang, dan menyangkal. Selanjutnya, di bawah ini akan dipaparkan tuturan yang merupakan fungsi implikatur protes sebagai berikut.

(12) PGT: Mentang-mentang senior, dia pikir guru honorer itu pembantu yang seenaknya bisa disuruh-suruh...

KPGI/05/C3

PGT: Saran saya sih mending tolak saja Pak.

KPGI/05/C4

PGI: Tidak apa-apa kok...saya ini kan "Pak Guru Inyong".
Sudah jadi tugas saya sebagai guru honorer untuk membantu kegiatan sekolah.

KPGI/05/B5

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan wacana guru senior yang suka memperlakukan guru honorer dengan kurang baik. Tuturan "*Mentang-mentang senior, dia pikir guru honorer itu pembantu yang seenaknya bisa disuruh-suruh...*" merupakan sebuah bentuk protes terhadap sikap guru honorer kepada guru senior. Guru senior sebagian besar terkesan memanfaatkan guru honorer untuk membantu menyelesaikan tugasnya sendiri dan bukan tugas sekolah. Senior seharusnya diharapkan dapat membantu dan membimbing mereka yang masih junior

(dalam hal ini honorer) karena senior dipercaya memiliki pengalaman yang lebih serta tidak menunjukkan senioritas.

Fungsi implikatur yang berupa protes juga terdapat dalam kutipan tuturan berikut ini.

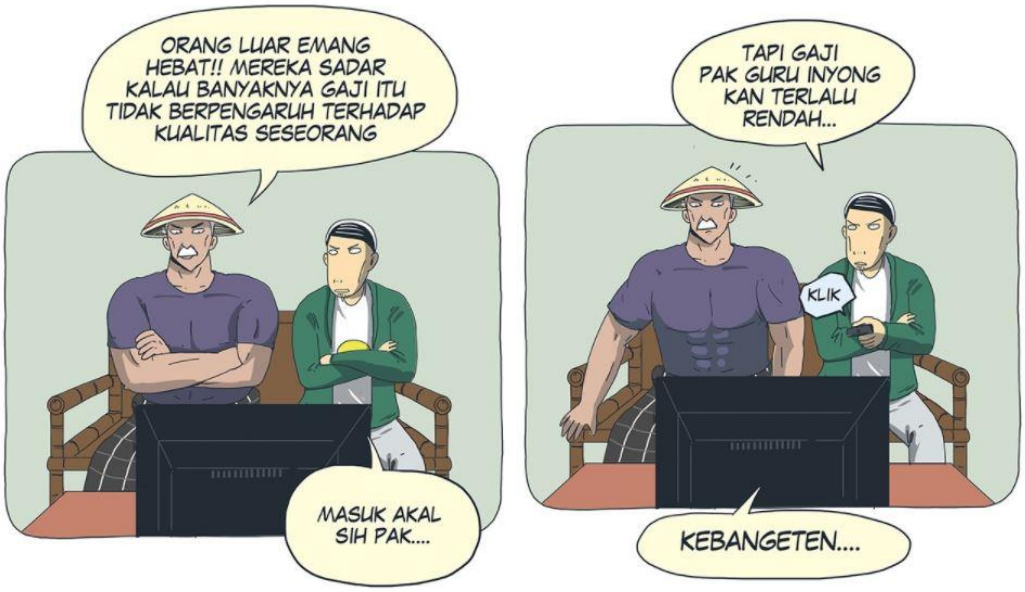

(13) B: Orang luar memang hebat! Mereka sadar kalau banyaknya gaji itu tidak berpengaruh terhadap kualitas seseorang.

KPGI/123/A5

PGI: Masuk akal sih Pak...

KPGI/123/B2

PGI: Tapi gaji Pak Guru Inyong kan terlalu rendah... Kebangeten.

KPGI/123/B3

Situasi atau konteks tuturan yang terdapat dalam komik tersebut menggambarkan wacana gaji guru honorer yang rendah dibandingkan dengan pemain sinetron. Tuturan "Tapi gaji Pak Guru Inyong kan terlalu rendah... Kebangeten" merupakan protes terhadap gaji honorer selama ini yang terlalu rendah. Guru honorer kerap tidak mendapatkan penghargaan yang layak dari pemerintah untuk setiap pengabdiannya. Bagaimanpun juga, sudah saatnya

pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan guru-guru honorer. Terutama dalam masalah honor yang diperoleh guru honorer karena tugas mulia mereka sama dengan guru PNS yakni mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan pembahasan dari ketiga rumusan masalah tuturan komik Pak Guru Inyong telah dibahas bentuk implikatur, jenis implikatur, dan fungsi implikatur. Bentuk implikatur yang paling banyak muncul adalah bentuk implikatur deklaratif. Hal ini dikarenakan bahwa komik Pak Guru Inyong mengandung pesan, sifat sebuah pesan yaitu memberitahu, mengabarkan, atau menginformasikan. Selain itu komik sebagai refleksi kehidupan manusia sehari-hari saling berhubungan dan seringkali menginformasikan tentang suatu hal, tentu akan mengakibatkan banyak tuturan berbentuk deklaratif.

Jenis implikatur dalam komik Pak Guru Inyong didominasi oleh jenis Implikatur Percakapan Umum (IPU). Hal ini dikarenakan tuturan dalam sebuah komik sama seperti percakapan sehari-hari yang sering tidak memerlukan konteks khusus. Meskipun tidak memerlukan konteks khusus, unit-unit data yang diklasifikasikan juga mengandung implikatur yang salah satunya masuk dalam jenis IPU.

Fungsi implikatur yang paling banyak muncul dalam komik Pak Guru Inyong adalah memberi pernyataan. Hal ini berhubungan dengan banyaknya bentuk implikatur berupa bentuk deklaratif dan banyaknya implikatur jenis IPU. Bentuk deklaratif yang berarti menggambarkan atau memberi pernyataan tentang suatu hal mempunyai fungsi yang sama dengan

jenis implikaturnya yaitu IPU. Namun, selain karena hal itu, ada juga implikatur yang berbentuk representatif dan jenisnya IPK tetapi fungsinya masih memberi pernyataan. Dalam hal ini, jenis implikatur akan menentukan fungsi dari bentuk tuturannya.

Dunia pendidikan dalam komik Pak Guru Inyong adalah cerminan pendidikan di Indonesia dari kurikulum, suasana belajar, hingga pada kisah-kisah klasik guru honorer di Indonesia. Kurikulum yang sering berganti tidak lantas mengubah pendidikan Indonesia menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Banyak pro dan kontra yang terjadi. Perubahan kurikulum di Indonesia juga tidak lantas mengubah siswa dari zaman ke zaman, contoh saja pada kisah klasik jika dihadapkan pada ulangan dadakan siswa seringkali tidak pernah merasa siap. Ulangan dadakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat diandalkan guru di sekolah, tidak terkecuali pada guru honorer seperti Pak Guru Inyong. Pak Guru Inyong yang berprofesi sebagai guru honorer juga mengalami hal yang sama dengan guru honorer di Indonesia dimana kesejahteraannya sebagai guru tidaklah sama dengan guru yang sudah berstatus sebagai PNS. Pak Guru Inyong yang berstatus sebagai guru honorer seringkali mengungkapakan bahwa ia sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah seperti guru honorer yang ada di Indonesia. Hal seperti itu disampaikan dengan humor melalui tuturan yang mengandung implikatur dalam tiap tuturan komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya. *Pertama,* penelitian Rahayu dan Rustono (2017) wujud implikatur yang ditemukan (1) menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan; (2) menyuruh, menantang; (3) mengritik, mengeluh; (4) berjanji; dan (5) memutuskan, dan melarang. *Kedua*, penelitian Safynatul dan Santoso (2017) ditemukan wujud implikatur: representatif dan direktif yang bermakna menyatakan dan memerintah dan gabungan keduanya. Ketiga, penelitian Lita dan Zulaeha (2017) yang menemukan bentuk tuturan langsung bermodus imperatif. Tuturan yang ditemukan cenderung pada aspek mengamati, mengkritik, dan menyarankan. Keempat, Ari Listiyorini (2017) yang hanya menemukan tiga implikatur, yaitu menyindir, menyarankan, dan gabungan antara menyindir dan menyarankan, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan sebelas fungsi implikatur yakni pernyataan, sindiran, perintah, permohonan, ajakan, larangan, humor, dukungan, kritik, apresiasi, protes sebagai ungkapan hati guru honorer di Indonesia yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian, yaitu keterbatasan peneliti yang tidak melakukan *expert judgement* kepada *author* komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian ini merupakan asumsi peneliti yang berdasar pada pengamatan

oleh peneliti mengenai maksud yang ingin disampaikan oleh *author* komik Pak Guru Inyong di *LINE Webtoon*.